

**MANFAAT MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA KNOWLEDGE SHARING DALAM
MEMBENTUK KREATIVITAS MENUJU EKOWISATA KAMPUNG KOPI DI DESA
MEKARBUANA KEC. TEGALWARU KAB. KARAWANG**

Enjang Suherman*, Suroso

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

enjanguherman@ubpkarawang.ac.id, suroso@ubpkarawang.ac.id

*Penulis Korespondensi, Enjang Suherman Prodi Manajemen FEB Universitas Buana Perjuangan
Karawang. Email: enjanguherman@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat melalui knowledge sharing. Media untuk berbagi pengetahuan bermacam-macam. Salah satu media yang mudah dipergunakan dan dikenal oleh banyak masyarakat adalah media sosial. Mitra pada pengabdian ini menggandeng Bumdes Buana Mekar Desa Mekarbuana. Metode pengabdian berupa pelatihan Media Sosial Sebagai Sarana Knowledge Sharing Dalam Membentuk Kreativitas Menuju Kampung Kopi Berbasis Ekowisata Di Desa Mekarbuana Kec. Tegalwaru Kab. Karawang. Tujuan akhir yang diharapkan mitra dapat berkolaborasi dalam pencapaian peningkatan penjualan kopi sanggabuana.

Kata Kunci: Media sosial, Knowledge sharing, Kreativitas.

ABSTRACT

This community service activity aims to increase community creativity through knowledge sharing. There are various media for sharing knowledge. One of the media that is easily used and known by many people is social media. Partners in this service work together with BUMDES's Buana Mekar of Mekarbuana Village. The service method is in the form of social media training as a means of knowledge sharing in shaping creativity towards an ecotourism-based coffee village in Mekarbuana Village, Kec. Tegalwaru Kab. Karawang. The final goal that partners hope is to collaborate in achieving increased sales of Sanggabuana coffee

Keywords: Social Media, Knowlegde Sharing, Creativity.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Mekarbuana memiliki potensi kawasan wisata yang sangat besar. Kawasan wisata tersebut terletak di kecamatan Tegalwaru di sebelah selatan kabupaten Karawang, lokasi wisata ini dengan objek utama yaitu wisata alam Gunung Sanggabuana dengan ketinggian 1.074 Mdpl.

Potensi wisata lain yang berada di Desa Mekarbuana antara lain Curug Cigentis, Curug Bandung, Jempatan Cinta, Kampung Turis, Empang Sari dan hasil alam lainnya seperti kopi kosa yang menjadi ciri khas kopi Sangga Buana (Martini et al., 2020).

Desa Mekarbuana memiliki potensi Pertanian yang cukup tinggi, seperti luas sawah yang sekitar 1,71 Km², perkebunan memiliki luas 6,01 Km², sedangkan hutan 1,2 Km² dan memiliki kolam empang atau tambak seluas 0,02 Km². Potensi pertanian yang sedang dikembangkan oleh Bumdes Buana Mekar adalah pertanian kopi. Saat ini Bumdes sudah berhasil membuat olahan kopi yang berasal dari pegunungan Sanggabuana dengan dijadikan produk kopi rencengan dan premium dengan merek dagang KOSA (Kopi Sanggabuana).

Perlu adanya pengembangan olahan produk kopi menjadi salah satu alternatif pilihan produk kopi, karena tidak semua konsumen mengkonsumsi atau minum kopi. Namun dengan diversifikasi seperti pembuatan ekowisata kampung kopi sebagai alternatif wisata di Mekar Buana.

Prodi Manajemen dalam perencanaan dan berdampingan dengan Desa Mekar Buana sebagai Desa mitra sedang mengembangkan Kampung Kopi Ekowisata. Kampung kopi ekowisata merupakan pengembangan dari hasil kopi sangga buana yang akan dijadikan icon hasil komoditi di Desa Sangga Buana.

Berbagai pelatihan dan pendamping sudah dilakukan oleh civitas akademik di Desa Mekar Buana seperti (Ronitawati et al., 2022) berupa memberikan “edukasi Higien personal penjamah makanan dalam rangka pemberdayaan keterampilan kelompok usaha wanita tani” di Desa Mekarbuana. Hasil pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik berupa peningkatan pengetahuan hygiene personal.

Juardi et al (2022) juga telah melakukan pengabdian di Desa Mekarbuana berupa “pelatihan pengelolaan komoditas kopi Sanggabuana berbasis E-Commerce pada BUMDes Buana Mekar Karawang.” Hasil pengabdiannya Para pengurus BUMDes telah mendapatkan pelatihan penggunaan web e-commerce sebagai media penjualan online.

Pada kesempatan kali ini, prodi Manajemen merencanakan penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat membangun kampung kopi ekowisata sesuai roadmap. Dalam bidang manajemen sumber daya manusia, diperlukan ide-ide kreatif untuk membentuk suatu inovasi yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, kreativitas itu perlu dibangun bagi para pengurus BUMDes Buana Mekar sebagai mitra prodi melalui penggunaan medsos sebagai media knowledge sharing. Seperti kita tahu menurut penelitian (Gustina, 2021) menyatakan bahwa prean knowledge dapat mempengaruhi inovasi UMKM di Yogyakarta pada Era Pandemi.

Berbagai media dan cara supaya proses berbagi pengetahuan dapat dilaksanakan dengan baik. Salah satunya adalah media sosial. Media sosial merupakan alat komunikasi jarak jauh yang efektif
Karawang, 28 Februari 2023

pada saat ini. Karena media sosial banyak digunakan oleh semua kalangan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian Assegaf (2017) menyatakan bahwa hasil olah data menunjukan bahwa pemanfaatan medsos atau media sosial telah berhasil menjadi sarana bagi civitas akademika dalam berbagi informasi dan pengetahuan.

Dengan latar belakang diatas maka kami akan melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Mekarbuana dengan bermitra pada Bumdes dan PKK, dalam rangka meningkatkan ide kreatif melalui knowledge sharing dengan media sosial.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan pengabdian ini diantaranya meningkatkan literasi masyarakat tentang manfaat knowledge sharing, dan memberikan pembelajaran tentang manfaat media sosial sebagai sarana Knowledge sharing dalam membentuk kreativitas menuju kampung kopi berbasis ekowisata di Desa Mekarbuana Kec. Tegalwaru Kab. Karawang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini berupa sosialisasi dalam penyampaian informasi. Rencana kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan.

1. Tahap persiapan meliputi survey dilakukan dengan mengunjungi tempat sasaran abdimas dengan berdialog langsung bersama mitra yaitu Kepala Desa Mekarbuana dan ketua Bumdes Buana Mekar. Hal tersebut penting dilaksanakan untuk mengetahui situasi sasaran kegiatan yang dilakukan oleh Tim. Selanjutnya pemilihan tempat pelaksanaan dan mempersiapkan peralatan dan perlengkapan.
2. Tahap Pelaksanaan meliputi Pemaparan materi yang dilaksanakan oleh mengenai manfaat medsos sebagai sarana berbagi pengetahuan dalam membentuk kreativitas menuju ekowisata kampung kopi. Dalam tahap ini dilakukan sesi Tanya jawab dengan peserta.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada hari sabtu tanggal 11 Juni 2022 yang bertempat di Bumdes Buana Mekar yang dihadiri oleh pegawai Bumdes, Pokdarwis dan beberapa warga sekitar. Pembahasan penyuluhan dipaparkan dengan menjelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian mediasosial.

Sosial Media merupakan sarana media online yang dapat mendukung terjadinya hubungan yang sering antar manusia sebagai pengguna dengan menggunakan teknologi berbasis web, sehingga terjadi perubahan komunikasi satu arah menjadi “dialog interaktif” (Putri, 2012). Komunikasi dapat melalui Sosial Media, selain itu sosial media dapat menjadi sarana bertukar informasi dan sarana interaksi antara satu pengguna dengan pengguna lain melalui jaringan internet bisa berupa pesan tulisan, foto, video dan berbagai data lainnya yang dapat dibagikan. Di seluruh warga internasional saat memakai media sosial.

Sosial Media dikenal sebagai alat berbagi informasi dan juga sebagai alat interaksi sosial. Namun demikian, media sosial juga memiliki fungsi sebagai berikut

1. Mencari berita, informasi dan pengetahuan. “Media sosial berisi jutaan berita, informasi dan juga pengetahuan hingga kabar terkini yang malah penyebaran hal-hal tersebut lebih cepat sampai kepada khalayak melalui media sosial dari pada media lainnya seperti televisi.”
2. Mendapatkan hiburan. “Kondisi seseorang atau perasaan seseorang tidak selamanya dalam keadaan yang baik, yang ceria, yang tanpa tanpa ada masalah, setiap orang tentu merasakan sedih, stress, hingga kejenuhan terhadap suatu hal. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi segala perasaan yang bersifat negatif tersebut adalah dengan mencari hiburan dengan bermain media sosial.”
3. Komunikasi online. “Mudahnya mengakses media sosial dimanfaatkan oleh para penggunanya untuk bisa melakukan komunikasi secara online, seperti chatting, membagikan status, memberitahukan kabar hingga menyebarkan undangan. Bahkan bagi pengguna yang sudah terbiasa, komunikasi secara online dinilai lebih efektif dan efisien.”
4. Menggerakkan masyarakat. “Adanya permasalahan-permasalahan kompleks seperti dalam hal politik, pemerintahan hingga suku, agama, ras dan budaya (SARA), mampu mengundang banyak tanggapan dari khalayak. Salah satu upaya untuk menanggapi berbagai masalah tersebut adalah dengan memberikan kritikan, saran, celaan hingga pembelaan melalui media sosial.”
5. Sarana informasi. “Berbagai Media sosial sering dijadikan sebagai sarana untuk berbagi informasi yang bermanfaat bagi banyak orang, dari satu orang ke banyak orang lainnya. Dengan membagikan informasi tersebut, maka diharapkan banyak pihak yang mengetahui tentang informasi tersebut, baik dalam skala nasional hingga internasional” (Wahyuningrum et al., 2017).

Banyak yang tidak tahu mengenai knowledge sharing, baik dari segi pengertian, manfaat dan bagaimana cara teknik implementasinya. Walaupun beberapa orang ada yang mengetahui hal tersebut. Knowledge sharing sangat diperlukan apalagi pada era perkembangan teknologi yang cepat seperti sekarang ini. Teknologi yang semakin cepat berkembang membuat manusia, baik sebagai produsen maupun konsumen harus selalu adaptif pada perkembangannya. Knowledge sharing berarti setiap anggota organisasi menyadari pentingnya pengetahuan bagi organisasi, memabagi ilmunya dengan anggota lain. Knowledge sharing adalah proses penting dalam kemajuan organisasi saat ini, karena menyebarkan modal intelektual untuk seluruh organisasi (Gunawan & Wardana, 2018).

Menurut Yesil & Dereli (2013) proses dalam knowledge sharing ini terdiri dari dua dimensi yaitu :

1. Memberikan pengetahuan (knowledge donating). Memberikan pengetahuan adalah menyalurkan / menyebarkan pengetahuan atau modal intelektual kepada orang lain yang melibatkan komunikasi antar individu.
2. Mengumpulkan pengetahuan (knowledge collecting). Mengumpulkan pengetahuan adalah mencari / mengumpulkan pengetahuan atau modal intelektual dengan jalan berkonsultasi dengan orang lain.

Penjelasan selanjutnya mengenai makna kreativitas dan peran kreativitas dalam mengembangkan suatu pariwisata dalam suatu daerah. Adapun pemaparan materi mengenai sebagai berikut:

Indrasari (2017) menjelaskan kreativitas adalah kemampuan individu untuk mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna.

Menurut Indrasari (2017) faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu diantaranya:

1. Dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) Setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreaitivitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubunganhubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya
2. Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik) bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu. Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan yang berkembang juga turut mempengaruhi kreativitas individu.

Penggunaan media sosial semakin mudah dalam pencarian informasi dan memiliki kebebasan komunikasi. Media sosial sebagai sarana penyebar, pengolahan dan penerima informasi yang tidak memiliki segmentasi, setiap orang dapat menggunakannya, baik kelompok ekonomi, sosial, politik, masyarakat ataupun individual. Interaksi individu dengan individu lainnya didunia maya tanpa membedakan status sosial di kalangan masyarakat (Sari & Basit, 2020).

Media sosial pada internet dapat mempermudah penyerbaran explicit knowledge, dalam internet tersebut dapat menyediakan berbagai fitur sesuai kebutuhan pengguna dalam mengkases pengetahuan serta dapat dikolaborasikan antara komunikasi dengan berbagi pengetahuan yang lebih mudah dan cepat. Dengan demikian media sosial internet menyumbangkan nilai tambah pada proses manajemen pengetahuan.

Terbuktinya media sosial menjadi sarana efektif dalam berbagi pengetahuan yang dibanyak diminati oleh semua kalangan. Gambaran mengenai peluang dan tantangan dari penggunaan media sosial sebagai sarana berbagi pengetahuan dalam pengambilan keputusan. Aktivitas kecukupan informasi dan pengetahuan dalam berbagi pengetahuan membuka peluang baru bagi pemberdayaan ekonomi, sosial dan politik. Media sosial memiliki popularitas sendiri dikalangan pedesaan sehingga menjadi alat untuk pembangunan berkelanjutan, mobilitas sosial, perbaikan komunikasi antar warga. Dengan medsos ini masyarakat dapat berbagi pengalaman dan memberikan rasa kesempatan untuk terus belajar. Adapun tantangan dari media sosial sebagian anggota grup belum mencerna dan mengolah informasi yang dibagikan sebelum kembali dibagikan kepada pengguna lainnya. Tantangan lainya juga belum semua warga memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi ini (Ihsaniyati et al., 2022).

Pada saat ini sarana media social yang sering digunakan untuk sarana berbagi pengetahuan diantaranya facebook yang digunakan oleh dosen (Assegaff, 2017). Walaupun pada saat ini media social sering digunakan untuk alat politik, aktulisasi diri, mencari sensasi, atau hanya sebagai sarana untuk santai berbagi pengalaman. Namun berbagai user penggunaan medsos untuk berbagi informasi baik pekerjaan atau pengetahuan. Aplikasi knowledge sharing dari media social digunakan untuk mengubah gaya hidup, belajar, bekerja dan interaksi di dunia maya (Hapsari et al., 2020).

Aktivitas berbagi pengetahuan serupa dengan aktivitas berbagi informasi baik berupa pencari informasi, membandingkan jawaban informasi, atau mengirim pertanyaan melalui media social (Hapsari et al., 2020).



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Abdimas

Berdasarkan hasil diskusi dengan para peserta, diketahui untuk berbagi pengetahuan dan informasi hanya pada saat rapat atau mulut ke mulut, jarang melalui media sosial hanya dikalangan terbatas. Pada kesempatan edukasi abdimas tersebut dilakukan sesi Tanya jawab dengan para peserta, dan para peserta cukup antusias pada kegiatan tersebut.

Kesimpulan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan dengan baik, dan para peserta kegiatan sudah memahami manfaat media sosial dalam keperluan berbagi pengetahuan dan informasi penting yang pada akhirnya kreativitas warga terbentuk. Beberapa masukan dan saran yang kami terima dalam kegiatan tersebut yaitu mengenai keberlanjutan program kampung kopi berbasis ekowisata yang ingin segera direalisasikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Mekarbuana beserta jajarannya, Bumdes Mekarbuana, dan seluruh warga atas partisipasinya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Assegaff, S. (2017). Evaluasi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Knowledge Sharing. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 16(3), 271–293.

Gunawan, H., & Wardana, A. W. (2018). Knowledge Sharing Sebagai Mediasi Antara Employee Engagement Terhadap Kinerja Pengemudi Gojek di Yogyakarta. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 411–424. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.229>.

Gustina, A. (2021). Peran Knowledge Sharing Terhadap Inovasi Umkm Di Yogyakarta Pada Era Pandemi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(1), 47–60. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i1.7996>.

Hapsari, N. F. A., Ardyawin, I., & Saleh, A. (2020). Information Sharing Behaviour Di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 2(2), 66–87. <https://doi.org/10.31764/jiper.v2i2.3456>.

Ihsaniyati, H., Sarwoprasodjo, S., Muljono, P., & Gandasari, D. (2022). “ Digitalisasi Pertanian Menuju Kebangkitan Ekonomi Kreatif ” Peluang dan Tantangan Penggunaan Media Sosial sebagai Media Berbagi Pengetahuan bagi Petani. *Prosiding Seminar Dalam Rangka Dies Natalies Ke 46 UNS Tahun 2022*, 6(1), 1035–1047.

Indrasari, D. M. (2017). Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Tinjauan dari Dimensi Iklim Organisasi , Kreatifitas Individu, dan Karakteristik Pekerjaan. In Yogyakarta: Indomedia Pustaka. Indomedia Pustaka.

Juardi, D., Solehudin, A., Sulaeman, S., & Al Farizi, S. T. (2022). Pelatihan Pengelolaan Komoditas Kopi Sanggabuana Berbasis E-Commerce pada BUMDes Buana Mekar Karawang. *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.31294/abditeknika.v2i1.1122>

Martini, E., Kasikoen, K. M., & Suryandari, R. Y. (2020). Pendampingan Pembuatan Peta Wisata Desa Mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Karawang. *Jurnal Abdimas*, 6(2), 60–64.

Putri, C. P. R. (2012). Analisis Faktor Pengaruh Promosi Berbasis Sosial Media Terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan Dalam Bidang Kuliner (Studi Kasus: Pt Xyz) [Bina Nusantara]. <http://eprints.binus.ac.id/id/eprint/14206>

Ronitawati, P., Asmarani, I. D., Melani, V., Elistia, Badiyah, S., & Rosdyaningrum, S. (2022). Edukasi Higiene Personal Penjamah Makanan Dalam Rangka Pemberdayaan Keterampilan Kelompok Usaha Wanita Tani Di Desa Mekarbuana Kab. Karawang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(10), 2653–2658.

Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23–36. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4428>

Wahyuningrum, T., Rokhman, N., & Musdholifah, A. (2017). 2017 4th International Conference on New Media Studies Yogyakarta, Indonesia, November 08-10, 2017. *International Conference on New Media Studies*, 4, 19–24.

Yeşil, S., & Dereli, S. F. (2013). An Empirical Investigation of the Organisational Justice, Knowledge Sharing and Innovation Capability. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 75, 199–208. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.023>